

**DEMOKRATISASI PENDIDIKAN
MENURUT JOHN DEWEY DAN FAZLUR RAHMAN**

(Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

Sri Lestari

NIM: 03470618

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Lestari

NIM : 03470618

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 1 September 2007

Yang menyatakan



Sri Lestari
Sri Lestari
NIM. 03470618

DR. Abd. Rahman Assegaf
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari
Sri Lestari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penyusunan terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Lestari

NIM : 03470618

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Demokratisasi Pendidikan menurut Dewey dan Fazlur Rahman
(Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2007
Pembimbing



DR. Abd. Rahman Assegaf,
NIP. 1502/15669

DR. Muh. Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Sri Lestari

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Lestari

NIM : 03470618

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Demokratisasi Pendidikan Menurut John Dewey dan Fazlur Rahman
(Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca dan meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.
Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2007

Konsultan



DR. Muh. Anis, MA.
NIP: 150 258 699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/73/2007

Skripsi dengan Judul: DEMOKRATISASI PENDIDIKAN MENURUT JOHN DEWEY
DAN FAZLUR RAHMAN (Studi Analisis Dalam Perspektif
Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Lestari
NIM: 03470618

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Senin tanggal 9 Oktober 2007 dengan nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

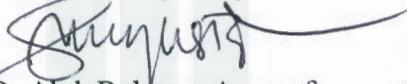
Ketua Sidang


Drs. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi


DR. Abd. Rahman Assegaf
NIP. 150 275 699

Penguji I


DR. H. Muhammad Anis, M.A.
NIP. 150 058 699

Penguji II


Drs. Suismanto, M. Ag.
NIP. 150 277 410



MOTTO

Education institution has to be considered not only as teaching-learning center in the sense of the intellectual development but it also to be a center of experiencing and developing culture. (H.A.R. Tilaar, 2004: 361)¹



¹ H.A.R. Tilaar. *Multikulturalisme. Tantangan-tantangan Global Masa Depan. Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 361.

ABSTRAK

Sri Lestari. The concept of Democratisation in Education's John Dewey and Fazlur Rahman, Study Analisis Perspective Islamic Education. Disertation. Yogyakarta: Tarbiyah Faculty, University State of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

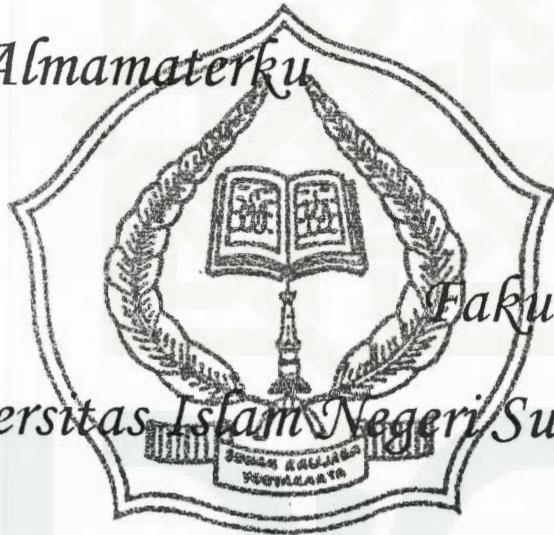
In this time, Islamic Education to face challenging in globalism world. They must to keep competition in global world. So the person who active in islamic education must meeting in out-side world. They can not separate in out-side world because the out-side world always influences all activities. In fact, that is making good, otherwise there are some bad too. Islamic Education must prepare in facing that moment. We can not be inclusive society, because that can make go down in our education system.

In the John Dewey concept, he has argument about Democratisation in Education that learner must spread his competency, including they creativities. The learner must make connected where his life in society. They can not fell be alienation in his society, they must make contribution in his society too. So they must work together and to respect each-other. They must feel free to develop they potency. In other words when learner can be free, so they can fid what they want to do. In here they try to construct their knowledges.

Fazlur Rahman is a good Islamic education thinker too. He has concept of Double Movement. He is pracmatice too, so he always tell that some thing must have use- full in our life. His arguments to show that learner must develop they capacity by free because leaner will be his-self when he can spread his potency. Freedom in positive-argument, that is mean leaner can fell freedom but still in limit of his responsibility, expectively in Islamic teaching including in islamic value. We can not make learner be materialism,we should make leaner in higher position namely as Khalifal Fil Ard. The reason why they must make balance in world life and Akherat.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini
Kepada Almamaterku*



*Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Rasanya tidak ada sesuatu yang pantas penulis utarakan pada kata pengantar ini, selain ungkapan rasa syukur ke hadirat-Nya atas karunia dan nikmat yang banyak sekali tcurahkan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Penasehat Akademik penulis yang memberikan arahan dan masukan serta motivasi dari semasa kuliah sampai pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.

4. Bapak DR. Abd. Rahman Assegaf, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan mutiara keilmuan sebagai pelita yang menerangi langkah perjalanan penyusun selama masa belajar serta masa depan yang penuh dengan dinamika peluang dan tantangan, segala jasa Bapak/Ibu dosen semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.
6. Ibunda dan kakak-kakak penulis yang senantiasa melantunkan lafadz-lafadz do'a serta harapan-harapan masa depan yang penyusun cintai.
7. Teman-teman KI-2. Angkatan 2003, dukungan, motivasi, dan untaian nasehat yang menambah warna keceriaan dalam persahabatan.
8. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyusun skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik,. Penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan masukan dan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2007

Penyusun



Sri Lestari

NIM : 03470618

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Surat Pernyataan Keaslian..... | ii |
| Halaman Nota Dinas Pembimbing..... | iii |
| Nota Dinas Konsultan..... | iv |
| Pengesahan..... | v |
| Halaman Motto..... | vi |
| Abstrak..... | vii |
| Halaman Persembahan..... | viii |
| Kata Pengantar..... | ix |
| Daftar Isi..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| E. Alasan Pemilihan Judul..... | 10 |
| F. Telaah Pustaka..... | 11 |
| G. Kerangka Teoritik..... | 12 |
| H. Metode Penelitian..... | 16 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 19 |
| BAB II KEHIDUPAN DAN PEMIKIRAN JOHN DEWEY DAN FAZLUR RAHMAN | |
| I. A. Riwayat Hidup John Dewey..... | 22 |
| B. Pandangan Filosofis John Dewey..... | 23 |

| | | |
|----------------|--|----|
| | C. Konsep Pendidikan John Dewey | 25 |
| II. A. | Riwayat Hidup Fazlur Rahman..... | 28 |
| | B. Pemikiran Filosofis Fazlur Rahman | 29 |
| | C. Konsep Pendidikan Fazlur Rahman..... | 30 |
| BAB III | DEMOKRATISASI PENDIDIKAN MENURUT JOHN DEWEY DAN | |
| | FAZLUR RAHMAN | |
| | 1. Konsep Dasar Demokrasi Pendidikan John Dewey dan | |
| | Fazlur Rahman | 38 |
| | 2. Prinsip Dan Praktek Demokrasi pendidikan Menurut John Dewey | |
| | dan Fazlur Rahman..... | 50 |
| | 3. Kedudukan Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Proses | |
| | Pendidikan | 61 |
| | 4. Materi Dan Metode Dalam Demokrasi Pendidikan | 72 |
| BAB IV | ANALISIS KOMPARATIF | |
| | A. Persamaan dan perbedaan, keunggulan dan kelemahan Demokrasi | |
| | Pendidikan menurut John Dewey dan Fazlur Rahman..... | 88 |
| | 1. Persamaan Konsep Demokrasi Pendidikan John Dewey dan | |
| | Fazlur Rahman..... | 90 |
| | 2. Perbedaan Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey dan | |
| | Fazlur Rahman..... | 91 |
| | 3. Keunggulan Demokrasi Pendidikan John Dewey dan | |
| | Fazlur Rahman..... | 92 |
| | 4. Kelemahan Demokrasi pendidikan John Dewey dan | |

| | |
|---|----------------|
| Fazlur Rahman | 94 |
| B. Analisis Komparatif | 95 |
| C. Demokrasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam..... | 97 |
| BAB V | PENUTUP |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran..... | 114 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani yang terbentuk dari kata “demos” yang berarti rakyat dan kratos/kratein” yang berarti kekuasaan.¹ Setelah istilah ini diserap kedalam Bahasa Indonesia maka digabungkan menjadi demokrasi yang diartikan sebagai bentuk pemerintahan atau kekuasaan yang berada ditangan rakyat. Secara terminologi, istilah demokrasi mengandung pengertian gagasan atau pandangan yang mengutamakan persamaan hak, persamaan kewajiban dan persamaan perlakuan bagi sesama warga negara.² Akan tetapi demokrasi tidak hanya pada wilayah politik saja melainkan juga pada wilayah sosial, budaya, ekonomi, agama bahkan pada wilayah pendidikan. Demokrasi pendidikan merupakan proses pembelajaran seluruh civitas akademika untuk memajukan pendidikan. Kalau didalam wilayah politik terdapat istilah rakyat, maka dalam pendidikan ada istilah peserta didik. Pendidikan yang demokratis berarti melibatkan murid secara aktif dalam seluruh proses pendidikan (*student-centered, student active learning*). Sehingga pendidikan demokratis ini menerapkan sistem andragogi.³ Demokrasi pendidikan merupakan operasionalisasi pendidikan yang menghargai pembawaan,

¹ Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996), hal. 50.

² Depdikbud. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 195.

³ Abdul Rahman Assagaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004) hal. 14.

persamaan dan kebebasan peserta didik dalam upaya mengembangkan diri secara optimal kearah pembentukan pribadi mandiri yang utuh.⁴ Demokratisasi merupakan proses menuju demokrasi.⁵ Sehingga demokratisasi pendidikan adalah proses pendidikan menuju pendidikan yang demokratis yang menghargai kebebasan, potensi peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Saat ini pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam menghadapi suatu tantangan globalisasi yang harus terus berkompetisi dengan dunia global. Dengan begitu maka pendidikan Islam harus bersiap diri dalam perjumpaannya dengan dunia luar. Sebagaimana kita ketahui, terkadang umat Islam belum siap untuk menghadapi perjumpaan dengan peradaban global, hal tersebut dikarenakan sifat tertutup dengan dunia luar, adanya sifat defensif yang terlalu berlebihan, sehingga umat Islam mempunyai sifat menutup diri dengan dunia luar. Hal tersebut sehingga mempunyai efek yang sangat dahsyat bagi dunia pendidikan Islam. Dari hasil sikap defensif tersebut maka berimbas pada pendidikan kepada sistem pengajarannya yang terlalu mengedepankan pada ranah kognitif, sehingga metode pembeoan menjalar dan berkembang. Sehingga dalam praktik pendidikan tersebut kurang mengembangkan ranah afektif dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berargumen mengeluarkan pendapat (*sharing*), sehingga

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sippres, 1993). Hal.

⁵ *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Usaha Jaya, 1996), hal. 113.

peserta didik bersifat pasif hanya menerima pengetahuan yang diberikan pengajar. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya, karena peserta didik dianggap bagai bejana kosong yang harus selalu siap untuk menerima pengetahuan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik juga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengenal teman-temannya yang berbeda latar belakang ekonomi, sosial, budaya, sehingga sifat individual peserta didik berkembang. Yang lebih parah lagi maraknya indoktrinasi didalam pendidikan yang pada akhirnya peserta didik hanya dianggap sebagai obyek semata dengan metode pembeoan yang sangat marak, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan kreatifitas karena disumbat. Sehingga peserta didik tidak kritis dalam menghadapi perkembangan jaman dan tidak peka dalam menghadapi isu-isu global, sehingga akibat dari peristiwa tersebut peserta didik tidak berperan aktif dalam menghadapi perbaikan peradaban global. Lebih parah lagi dalam sistem pembelajarannya segi Theosentris yang terlalu dikembangkan, sehingga segi Antroposentris kurang mendapatkan porsi yang tepat, akibat bagi peserta didik orientasi kehidupannya tidak seimbang, artinya pendidikan Islam hanya mengembangkan kehidupan akhirat dan kurang memberikan porsi yang tepat pada kehidupan dunia. Sehingga dampak dari hal tersebut peserta didik kurang berkontribusi memberikan pemikirannya untuk mengkonstruk dalam memperbaiki peradaban agar lebih baik. Peserta didik kurang memahami bagaimana dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan riil di

masyarakat karena peserta didik tidak memahami esensi ajaran agama Islam. Dalam memandang ilmu pengetahuan, pendidikan Islam bersifat pasif, artinya bahwa ilmu pengetahuan harus didapatkan dengan sikap aktif kurang berkembang, sehingga sifat kreatif dan positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi umat Islam kurang berkembang pula sehingga pendidikan Islam semakin kehilangan relevansinya dengan perkembangan sosial yang begiatu cepat berubah. Strategi pendidikan Islam yang ada sekarang bersifat defensif yaitu menyelamatkan dari pikiran kaum muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan-gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan rusaknya standar-standar moralitas tradisional Islam. Problem pendidikan meliputi problem ideologis, dualisme dalam sistem pendidikan, bahasa, dan problem metode pembelajaran. Orang Islam memiliki problem ideologis dalam arti mereka tidak dapat mengaitkan secara efektif pentingnya pengetahuan dengan orientasi ideologinya, akibatnya masyarakat muslim tidak terdorong untuk belajar. Tampaknya mereka tidak memiliki tujuan hidup. Secara umum, terdapat kegagalan dalam mengaitkan prestasi pendidikan umat Islam dengan amanah ideologi mereka. Mereka tidak sadar bahwa mereka berada di bawah perintah moral kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan. Umat Islam juga tidak dapat hidup di dunia modern dan tidak bisa ikut dalam perkembangan zaman. Cara belajar umat Islam belum menjadikan mereka agar bersifat kreatif karena mereka masih menggunakan metode hafalan dan semangat pencarian pengetahuan tidak

masyarakat karena peserta didik tidak memahami esensi ajaran agama Islam. Dalam memandang ilmu pengetahuan, pendidikan Islam bersifat pasif, artinya bahwa ilmu pengetahuan harus didapatkan dengan sikap aktif kurang berkembang, sehingga sifat kreatif dan positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi umat Islam kurang berkembang pula sehingga pendidikan Islam semakin kehilangan relevansinya dengan perkembangan sosial yang begitu cepat berubah. Strategi pendidikan Islam yang ada sekarang bersifat defensif yaitu menyelamatkan dari pikiran kaum muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan-gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan rusaknya standar-standar moralitas tradisional Islam. Problem pendidikan meliputi problem ideologis, dualisme dalam sistem pendidikan, bahasa, dan problem metode pembelajaran. Orang Islam memiliki problem ideologis dalam arti mereka tidak dapat mengaitkan secara efektif pentingnya pengetahuan dengan orientasi ideologinya, akibatnya masyarakat muslim tidak terdorong untuk belajar. Tampaknya mereka tidak memiliki tujuan hidup. Secara umum, terdapat kegagalan dalam mengaitkan prestasi pendidikan umat Islam dengan amanah ideologi mereka. Mereka tidak sadar bahwa mereka berada di bawah perintah moral kewajiban untuk menuntut ilmu pengetahuan. Umat Islam juga tidak dapat hidup di dunia modern dan tidak bisa ikut dalam perkembangan zaman. Cara belajar umat Islam belum menjadikan mereka agar bersifat kreatif karena mereka masih menggunakan metode hafalan dan semangat pencarian pengetahuan tidak

berkembang. Masyarakat muslim juga dikenal masyarakat yang tidak mengenal bahasa, sehingga masyarakat muslim diibaratkan masyarakat tanpa bahasa. Padahal konsep-konsep murni tidak pernah akan muncul dalam pikiran kecuali dilahirkan dengan kata-kata atau bahasa. Jika tidak kata-kata (karena tidak ada bahasa yang memadai), konsep-konsep yang bermutu tidak akan muncul. Akibatnya, peniruan dan pengulangan seperti halnya burung beo adalah bukan pemikiran orisinal, sehingga ketika berdebat pikiran mereka membusuk. Padahal seharusnya mereka menjadi pemikir yang bermutu dan kreatif. Anak-anak diajar dengan metode menghafal, bukan mengolah pikiran secara kritis dan kreatif. Masalah dikotomi ilmu (ilmu agama dan ilmu umum) juga terjadi di dalam pendidikan Islam. Dengan konsep pendidikan John Dewey khususnya tentang konsep demokrasi dalam pendidikannya dalam bukunya *Democracion and Education* bab VII tentang *The Democratic Conception in Education* dijelaskan bagaimana proses pendidikan demokrasi tersebut diterapkan dalam pendidikan, dan pembaharuan pendidikan melalui metode *Double Movement* Fazlur Rahman yang menurut penulis dapat menghadapi keterpurukan pendidikan Islam karena di dalam metode *double movement* tersebut dijelaskan seharusnya pendidikan terkait dengan masyarakat saat ini, dan vitalitas sebuah karya intelektual sangat tergantung pada lingkungan kebebasan intelektual. Tidak bisa dikatakan bahwa pikiran dapat bertahan tanpa kebebasan, diharapkan konsep pemikiran kedua tokoh tersebut dapat memberikan alternatif solusi bagi keterpurukan pendidikan Islam.

Konsep demokrasi pendidikan John Dewey *Learning By Doing*:

*One may learn by doing something which do much understand: even in most intelligent action, we do much which we do not mean, because the large portion of the connections the act we consciously intend are not perceived or anticipated.*⁶ Dengan begitu peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sambil melakukan tidak hanya belajar teori saja karena belajar dengan melakukan diharapkan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dan disitu peserta didik akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang baru dari belajar sambil melakukan (*learning by doing*). John Dewey seperti dalam pernyataannya “*These experiences do not consist of externally presented material, but of interaction of native activities with the environment which progressively modifies both the activities and the environment*”.⁷ Sedangkan pada konsep pendidikan Fazlur Rahman Tentang metode *A Double Movement* dijelaskan bahwa dengan metode tersebut (1) membawa problem-problem umat (sosial) untuk mencari solusinya pada al Qur’an atau (2) mamakai al Qur’an dalam konteksnya dan memproyeksikannya kepada situasi sekarang. Sehingga tugas ini mengimplikasikan kepada jihad intelektual: tugas yang kedua juga mengimplikasikan jihad atau usaha moral disamping intelektual. Fazlur Rahman juga menyarankan, pertama gerakan dari penanganan kasus konkrit oleh Al Qur’an dengan memperhitungkan kondisi sosial yang relevan pada

⁶ John Dewey . *Democracy and Education*, (New York: Dover Publications INC, 2004) hal.

⁷ *Ibid.*, hal. 76.

waktu itu kepada prinsip umum tempat keseluruhan ajaran Al-Qur'an berpusat. Kedua, dari peringkat umum ini, harus dilakukan gerakan kembali kepada legislasi yang spesifik dengan memperhitungkan kondisi sosial yang ada sekarang. Sehingga dari hal tersebut al Qur'an harus dipahami secara kontekstual.⁸ Sebagaimana John Dewey, Fazlur Rahman juga penganut paham aliran pragmatisme yang menyatakan bahwa sesuatu itu tidak harus dinyatakan apa itu?, melainkan cukup ditanyakan apa gunanya atau untuk apa apa? Sehingga gagasan atau pikiran-pikiran Fazlur Rahman selalu terkait dengan fungsi dan kegunaannya. Tetapi Rahman juga mengkritik keras tentang pencarian pengetahuan yang merusak nilai-nilai moral karena pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia (ilmuwan) integratif, yang pada terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur, dan sebagainya. Karena ilmuwan yang demikian itu dapat memberikan alternatif solusi atas problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia di muka bumi. Dengan mendasarkan pada al-Quran, tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.⁹

⁸ Sutrisno, *Fazlur Rahman, Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2005), hal. 133-135.

⁹ *Ibid.*, 170-171.

Sebagaimana analisa Fazlur Rahman yang menjelaskan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh dunia pendidikan Islam:

“Kita tidak bisa lepas dari sistem pendidikan Barat karena umat Islam juga ingin belajar dari dunia barat, tetapi sistem pendidikan barat telah mendehumanisasi dan membekukan jiwa manusia. Sedangkan dalam dunia muslim sendiri terdapat sifat yang defensif yang berlebihan hal tersebut dilakukan karena untuk menyelamatkan pikiran kaum muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak dari gagasan barat melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam. Dalam kehidupan kepanikan spiritual ini strategi yang dikembangkan secara universal diseluruh dunia Islam adalah strategi yang bercorak mekanis, yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran-mata pelajaran “baru” tertentu dengan mata pelajaran yang “lama” agar supaya ramuan yang dihasilkan dari campuran ini akan “sehat dan bermanfaat” yakni bersifat kondusif terhadap manfaat-manfaat teknologi peradaban modern, tetapi sekaligus dapat membuang racun yang telah terbukti merusak jaringan moral masyarakat barat.”¹⁰

Fazlur Rahman juga mengatakan bahwa ilmu yang tidak meluaskan ufuk wawasan dan tindakan seseorang adalah ilmu yang setengah matang dan berbahaya. Bagaimana orang bisa memperoleh pengetahuan tentang “tujuan-tujuan akhir” kehidupan yakni, nilai yang lebih tinggi, tanpa mengetahui realitas yang aktual.¹¹ Konsep pemikiran pendidikan Fazlur Rahman menerangkan yang intinya dalam Islam tentu saja tidak bisa merestui suatu masyarakat yang *laissez-faire* secara total, tetapi memberikan kebebasan dalam arti positif dalam pendidikan dimaksudkan agar peserta didik berwawasan terbuka dalam mengembangkan kreatifitasnya karena sebagaimana pendapat Fazlur Rahman “Apabila orang ingin memperoleh kemajuan dalam meraih tujuan-tujuan Islam, maka penggunaan teknik-teknik riset modern adalah mutlak perlu”.¹² Menurut Fazlur Rahman bahwa dalam Islam pemaksaan tidak akan membuahkan hasil, bahkan tidak akan bisa

¹⁰ Fazlur Rahman (terjemahan), *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Pustaka.1985), hal. 102.

¹¹ *Ibid.*, hal. 160.

¹² *Ibid.*, hal. 143.

bekerja, dan teknik indoktrinasi pencucian otak menunjukkan bahwa teknik ini hanya akan membawa senjata makan tuan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana demokratisasi pendidikan menurut John Dewey.
2. Bagaimana demokratisasi pendidikan menurut Fazlur Rahman.
3. Bagaimana relevansi demokrasi pendidikan dalam pendidikan Islam.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan konsep demokrasi dalam pendidikan menurut John Dewey dan Fazlur Rahman.
2. Untuk mengetahui relevansinya prinsip-prinsip demokrasi pendidikan dalam pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan tentang kependidikan Islam yang sebenarnya mempunyai paradigma demokrasi pendidikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Dari segi praksis diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang berguna bagi pengelola pendidikan atau pendidik yang bergelut dalam dunia pendidikan tentang pentingnya demokrasi pendidikan dan mengaktualisasikannya dalam proses pendidikan Islam.

3. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat.

E. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam skripsi ini adalah karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Adalah kenyataan bahwa perkembangan zaman selalu berubah, maka pendidikan maka pendidikan Islam harus dapat merespon hal tersebut agar pendidikan Islam dapat berkompetisi dalam peradaban global. Untuk itu wahana sumber daya yang paling penting yang harus dikembangkan adalah dunia pendidikan. Karena pendidikan berperan besar dalam usaha membentuk pribadi yang sempurna disamping untuk mempersiapkan manusia masa depan yang ideal. Dalam hal ini perkembangan zaman yang selalu berkembang maka dunia pendidikan dituntut pula untuk berkembang dinamis dalam mewujudkan manusia yang kritis dan kreatif sehingga mampu mandiri dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu perlu diterapkannya konsep pendidikan demokratis yang selalu membuka ruang kebebasan dan perubahan yang bersifat positif dan dinamis di berbagai lembaga pendidikan agar dapat memenuhi tuntutan tersebut diatas.
2. Islam merupakan landasan bagi terselenggarakannya pendidikan Islam bagi umatnya. Islam bersifat universal didalamnya telah tersaji prinsip-prinsip dan aturan-aturan berbagai masalah bidang kehidupan bagi

kesejahteraan manusia. Sehingga umat Islam diharapkan dapat menggali secara kritis dari prinsip-prinsip tersebut. Dan dapat mengaktualisasikan dalam pendidikan dalam sistem pendidikan Islam yang demokratis sehingga tetap relevan dengan tuntutan zaman.

F. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang terkait dengan gagasan tentang demokrasi pendidikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman Assegaf dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang intinya membahas tentang pendidikan liberalisasi dan demokratisasi. Dan dikupas dalam buku beliau dalam judul *Pendidikan Tanpa Kekerasan* yang pada intinya menceritakan dalam pendidikan sebaiknya dikembangkan makna kebebasan, sehingga terjadi *sharing of idea*. Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut ditulis dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Mengenai penelitian konsep pendidikan *Fazlur Rahman* yang ditulis oleh Sutrisno dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, membahas tentang *Konsep Pendidikan Fazlur Rahman mengenai Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Tulisan Ubaidillah, Program Officer pada *Center For Civic Education (ICCE)* Universitas Islam Negeri Jakarta, yang membahas tentang konsep pendidikan John Dewey, persoalan mendasar tentang pendidikan nasional bagaimana memisahkan paradigma masa lalu (orde baru) yang bercirikan terpusat dan terkontrol. Kesalahpahaman yang menganggap pemikiran John Dewey dan

kepentingan umum dalam konteks pendidikan yang demokratis individu harus tunduk pada kepentingan umum yang bisa diwakili oleh negara adalah kesimpulan yang melompat dari trek dalam kerangka memahami gagasan Dewey tentang peran individu dalam koridor pendidikan yang demokratis. Kesimpulan ini bertolak belakang dengan pandang filsuf Amerika ini, dimana individu dibolehkan mengembangkan diri sesuai dengan ke khasan masing-masing. Skripsi Rohilah dari UIN Yogyakarta yang membahas tentang *Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Fazlur Rahman*, yang membahas tentang kurikulum dan metodologi pendidikan Islam. Skripsi yang ditulis Bambang Subagia dari UIN Yogyakarta membahas tentang *Rekonstruksi Pendidikan Islam Telaah Kritis Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman* yang menginginkan rekonseptualisasi ilmu pengetahuan dan neomodernisme sebagai alternatif. Juga skripsi yang ditulis oleh Sumaji dari UIN Yogyakarta yang membahas tentang progresivisme John Dewey dan Hasyim Asy'ari yang menjelaskan tentang pintu menuju progresivisme dan pemikiran pendidikan, tujuan pendidikan, proses pendidikan, hubungan pendidik adalah rekonstruksi paradigma pendidikan.

G. Kerangka Teoritik

Demokrasi pendidikan sebagai konsep pendidikan yang menghargai pembawaan, persamaan dan kebebasan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi pribadinya peserta didik ke arah pribadi yang

berwawasan demokratis. Hal tersebut telah mendapat perhatian dari berbagai pemerhati masalah pendidikan karena pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam pada akhir-akhir ini mengalami tidak relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, bersifat stagnan kurang merespon perkembangan sosial yang begitu cepat berubah. Gagasan demokrasi pendidikan muncul dengan alasan bahwa lembaga pendidikan selama ini kurang dapat diharapkan lagi menjadi wahana untuk menciptakan manusia-manusia yang kritis, kreatif dan mandiri dalam menghadapi tantangan modernitas yang semakin berat.

Apalagi perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sangat kurang, sehingga kader-kader bangsa ini kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri. Sehingga berangkat dari kenyataan tersebut muncul berbagai pemikiran alternatif tentang konsep pendidikan yang memberikan telaah kritis dan juga inisiatif untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada. Sehingga salah satu wacana yang berkembang selama ini adalah gagasan tentang perlunya demokrasi di bidang pendidikan.

Beberapa literatur yang terkait dengan gagasan demokrasi pendidikan tersebut antara lain buku yang ditulis oleh John Dewey yang berjudul *Democracy and Education*. Buku ini pada intinya memberikan gambaran bagaimana sesungguhnya prinsip-prinsip demokrasi dapat dikembangkan didalam dunia pendidikan. John Dewey menulis yang diterjemahkan oleh penulis bahwa pendidikan itu adalah fungsi sosial, yang berfungsi memberikan arahan dan mengembangkan pemikiran sehingga peserta didik

diharapkan dapat mengembangkan daya nalarnya untuk meningkatkan kualitas hidup didalam suatu komunitasnya. Sehingga efek selanjutnya bermanfaat pada kehidupan dan tujuan manusia. Karena didalam masyarakat itu berbeda stuktur sosial bahasa, agama, kode moral dan tradisi dalam kehidupan yang plural ini, sehingga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusinya baik dalam wujud pemikiran maupun *action* atau tindakan. “ *Education is a social function, securing direction and development in the immature through their participation in the life of the group to which they belong, is to say in effect that education in vary wit the quality of life which prevail in a group.*¹³

Pendidikan menurut John Dewey bahwa pendidikan juga berperan untuk sebagai proses menaikkan kepada tingkatan yang lebih baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang dapat memproses pemikirannya menjadi lebih baik, jadi pendidikan adalah membentuk, memodifikasi aktifitas standar bentuk yang dapat berguna bagi aktivitas masyarakat.

John Dewey termasuk mengikuti aliran progresivisme, dimana dalam progresivisme sangat erat kaitannya dengan pragmatisme. Progresivisme dipengaruhi oleh filsafat pragmatisme, artinya sesuatu berdasarkan atas berguna atau tidaknya dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu apa yang tidak berguna tidak perlu diajarkan di sekolah. Sebaiknya apa yang menguntungkan bagi kehidupan peserta didik itulah yang diajarkan.

¹³ John Dewey, *Democracation And Education*, (Dower Publications INC Mineola, New York 2004), hal. 77.

Progresivisme dipengaruhi oleh ide-ide dasar filsafat pragmatisme, yang memandang sesuatu dari segi manfaatnya. Progresivisme banyak meletakkan tekanan dalam masalah kebebasan dan kemerdekaan kepada peserta didik. Mereka didorong dan diberanikan untuk memiliki dan bertindak melaksanakan kebebasan mereka, baik secara fisik maupun dalam cara mereka berpikir. Mereka diberikan kemerdekaan untuk berbuat berinisiatif dan percaya kepada diri sendiri, sehingga peserta didik dapat berkembang pribadinya dengan wajar dan dapat pula memperkembangkan watak dan bakat yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat dan terbentur kepada halangan dan rintangan yang dibuat oleh tangan orang lain. Kebebasan yang demikian itu merupakan predikat dapat menerima kenyataan, adanya perbedaan kepribadian setiap orang dan adanya watak dan bakat yang menonjol yang memberikan corak dan ciri kepada setiap pribadi peserta didik.¹⁴

Jika dicermati hal senada dapat diketahui bahwa gagasan-gagasan Fazlur Rahman terkait juga dengan masalah fungsi atau kegunaannya, sehingga teorinya andalannya *a double movement* dirancang untuk mengatasi problem-problem kehidupan umat manusia.¹⁵

Fazlur Rahman yakin betul jika dapat menerapkan metode *double movement* dalam pendidikan, maka akan melahirkan ilmuwan yang kritis dan kreatif. Yaitu ilmuwan yang dapat memberikan alternatif solusi berbagai problem

¹⁴ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey* (Yogyakarta: Safiria Insani Press.2004), hal. 59.

¹⁵ Sutrisno, *Fazlur Rahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hal. 119.

kehidupan yang mereka hadapi secara mendasar. Sehingga tidak mustahil jika umat Islam nantinya akan dapat menjadi rahmatan bagi alam semesta.¹⁶ Dengan kreatifitas berpikir tinggi, dengan kebebasannya, maka subyek didik sebagai manusia yang mempunyai kebebasan tidak akan pernah kehilangan arah dalam menghadapi berbagai kemelut dalam kehidupannya. Manusia tampil sebagai ego yang bebas merekayasa alam semesta dengan tidak menafikan aspek transendental, Tuhan, sebagai Ego terakhir.¹⁷

Menurut Muhammad Quthb pengertian Pendidikan Islam sebagai usaha untuk melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam melaksanakan kehidupan di bumi.¹⁸

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Karena jenis penelitian ini penulis menggunakan objek utama John Dewey dan Fazlur Rahman dengan inti bahasannya pada demokratisasi pendidikan. Maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*).

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

¹⁷ *Ibid.*, hal. 190.

¹⁸ *Ibid.*

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi.¹⁹ Data primer dari penelitian ini berasal dari buku yang ditulis John Dewey "*Democraton And Education*, yang diterbitkan Dover Publication, INC Mineola New York. Sedangkan data primer Fazlur Rahman berasal dari bukunya yang berjudul *Islam Second Edition* diterbitkan oleh *University of Chicago* dan buku yang ditulis Fazlur Rahman berjudul *Islam & Modernity*, penerbit *University of Chicago*.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain,²⁰ atau data tidak langsung yang diperoleh dari sumber bahan pustaka yang pembahasannya tidak jauh dari obyek penelitian ini. Sumber data sekunder ini dijadikan bahan untuk mengembangkan dalam menganalisis persoalan-persoalan dalam penelitian ini. Misalnya *Pendidikan Tanpa Kekerasan* yang ditulis oleh Dra Abd.Rahman Assegaf, M.A. *Revitalisasi Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Abdullah IDI dan toto Suharto. *Islam dan Modernitas* (terjemahan). *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan* yang ditulis oleh Dr. Sutrisno, M.Ag. *Islam* (terjemahan). *Pendidikan Partisipatif* yang ditulis oleh Muis Sad Iman, M.Ag. *Sunah Ilmu Pengetahuan dan Peradaban* terjemahan Yusuf al-Qardlawiy.

¹⁹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 91.

²⁰ *Ibid.*

Pendidikan dan Pembelajaran yang ditulis Prof.DR. Hendyat Soetopo.

Pendidikan Pemerdekaan dan Islam penulis Singgih Nugroho.

c. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis data

Analisis data ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang persoalan yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan orang lain.²¹ Data-data yang telah terkumpul dan dikelompokkan serta tersistematisasikan, dianalisis dengan metode kritis komparatif. Metode kritis digunakan untuk mencari keunggulan masing-masing konsep pendidikan tokoh tersebut serta mencari kelemahan teori keduanya. Adapun metode yang penulis pakai dalam menganalisa data tersebut adalah:

- a. Metode deduktif, yaitu cara berfikir berangkat dari kaidah universal menuju pada hal-hal yang khusus.²²
- b. Metode Induktif, yaitu analisa yang dilakukan dengan cara berfikir dari hal-hal yang khusus, kemudian ditarik generalisasi untuk semua.²³
- c. Metode Deskriptif Analitis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut. Dengan ciri memusatkan diri pada pemecahan masalah-

²¹ Noeng Muhajir, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1989), hal. 183.

²² Anton Bekker, *Metode-metode filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal. 17.

²³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt),

masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

- d. Metode analisa konsep, yaitu suatu analisa mengenai istilah-istilah yang mewakili gagasan atau konsep dengan menggunakan tata pikir historika filosofis dan tinjauan definisi.²⁴
- e. Metode komparatif, yaitu cara berpikir dengan membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, *group* atau negara terhadap kasus, orang, peristiwa atau ide-ide.²⁵

J. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini menurut sistematika penulisnya adalah sebagai berikut:

Bab I, Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang mendasari bab berikutnya. Pada bagian ini terdiri dari penegasan judul dan penjelsan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pemabahasan.

Bab II, menguraikan mengenai kehidupan dan pemikiran serta pengaruh John Dewey dan Fazlur F ah.nan.

Bab III, menguraikan mengenai konsep pendidikan John Dewey(*The Democration Conception in Education*) dan Demokrasi Pendidikan menurut Fazlur Rahman.

²⁴ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan. Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 90.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Melon Putra, 1995) hal. 209.

BAB IV, menguraikan secara umum dengan menganalisis Konsep Demokrasi pendidikan menurut John Dewey dan Fazlur Rahman sebagaimana terungkap pada bab sebelumnya, setelah itu dikaji secara analisis komparatif, mencari keunggulan konsep Demokrasi pendidikan menurut kedua tokoh tersebut dan juga mencari kelemahan konsep pendidikan keduanya. Juga berisi tentang relevansi demokratisasi pendidikan bagi pendidikan Islam.

Bab V, merupakan bagian pentup akan disampaikan kesimpulan dan saran-saran, dilengkapi dengan daftar pustaka.

RANCANGAN DAFTAR ISI

Bab I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Alasan Pemilihan Judul
- F. Telaah Pustaka
- G. Kerangka Teoritik
- I. Metode penelitian
- J. Sistematika Pembahasan

Bab II. Kehidupan dan Pemikirannya

- A. John Dewey
 - 1. Biografi Singkat
 - 2. Pemikiran Filosofis

3. Konsep Pendidikan

B. Fazlur Rahman

1. Biografi Singkat
2. Pemikiran Filosofis
3. Konsep Pendidikan

Bab III. Konsep Demokrasi Pendidikan

- A. Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey
- B. Demokrasi Pendidikan Menurut Fazlur Rahman

Bab IV. Analisis Komparatif

- A. Persamaan dan perbedaan serta keunggulan dan kelemahan konsep pendidikan John Dewey dan Fazlur Rahman.
- B. Analisa komparatif *The Democratisation Conception in Education* dan Demokrasi Pendidikan menurut Fazlur Rahman..
- C. Relevansi demokratisasi pendidikan dalam Pendidikan Islam.

Bab. V. Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

Bibliografi

Lampiran-lampiran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang berjudul Demokratisasi pendidikan menurut John Dewey dan Fazlur Rahman yang telah penulis uraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagaimana inti dari demokratisasi pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mengembangkan pendidikan andragogi. Dengan begitu peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya sehingga berguna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.
2. Demokratisasi pendidikan John Dewey berupaya mengembangkan *skill* peserta didik dan mengedepankan peserta didik hendaknya dapat bekerjasama dengan masyarakat yang ada disekitarnya sehingga terjadi perkembangan yang terus menerus bagi kapasitas peserta didik (*progressive*). Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak teralienasi dengan masyarakatnya.
3. Demokratisasi pendidikan Fazlur Rahman berupaya pada pengembangan kreativitas peserta didik, peserta didik bebas melakukan aktivitas yang disukai asalkan mereka bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya tersebut, jadi menekankan pada bebas yang terbatas, karena peserta didik adalah *khalifah fil ard* yang memiliki tujuan etis. Pendidikan umum dan pendidikan agama adalah saling melengkapi.

4. Menurut Fazlur Rahman ilmu pengetahuan dan agama sama-sama memberikan kekuatan bagi manusia kekuatan yang diberikan agama lebih berkesinambungan, sedang kekuatan yang diberikan ilmu pengetahuan terputus-putus. Ilmu pengetahuan akan memperindah akal pikiran begitu pula agama memperindah perasaan. Ilmu pengetahuan dan agama sama-sama membuat manusia merasa nyaman. Barangkali pendidikan yang bukan Islam hanya menggunakan dua sumber , yakni kemaslahatan umum dan adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran dan penelitian ahli-ahli dan pemimpin-pemimpin pada zaman tertentu. Sedangkan dalam pendidikan Islam ada nilai (*value*) bahwa manusia itu memikul tanggung jawab sebagai pembawa amanah "*khalifah*" diatas bumi sehingga menyebabkan manusia memiliki kebebasan dalam batas-batas tertentu. Integrasi ilmu akan menghasilkan manusia sempurna, yakni manusia muslim yang terhindar dari pemahaman dikotomik

B. SARAN

1. Tanpa pendidikan, manusia hanya setingkat lebih tinggi dari hewan. Dengan kata lain seseorang yang tidak mendapat bimbingan dan pendidikan, baik jasmani maupun rohani, berupa pendidikan intelek, susila dan sosial, maka orang tersebut tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya, dan belum dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berguna dalam hidup dan kehidupannya. Manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan.

Artinya tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi sempurna. Manusia bebas melakukan tindakan tetapi harus disertai dengan tanggung jawab.

2. Allah memberikan potensi manusia yang berupa akal, rasa untuk memelihara, melestarikan dan memanfaatkan alam sekitarnya dan itu menjadi tugas manusia sebagai penguasa di bumi. Sehingga dalam mengembangkan pendidikan Islam hendaknya peserta didik juga dikembangkan pengetahuannya, namun di sisi lain nilai-nilai agama juga perlu dikembangkan. Karena tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi manusia. Sehingga akan dihasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan (*wisdom*), berjiwa adil karena toleran terhadap sesama, dan mampu mentransformasikan ilmu yang dimiliki ke dalam amal perbuatan yang berguna tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi lingkungannya. Sosok manusia seutuhnya tidak akan statis, tetapi selalu dinamis sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakatnya. Dan bangunan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama harus menjadi pandangan baru yang bersifat *holistic* atau komplementer, sehingga peserta didik diharapkan dapat memberikan *alternative solution* atas *problem-problem* yang dihadapi umat manusia.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya, terutama dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi. Dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan penulis yang berusaha membantu pencarian literatur dan berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Teriring doa semoga amal perbuatannya diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari karena keterbatasan ilmu penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

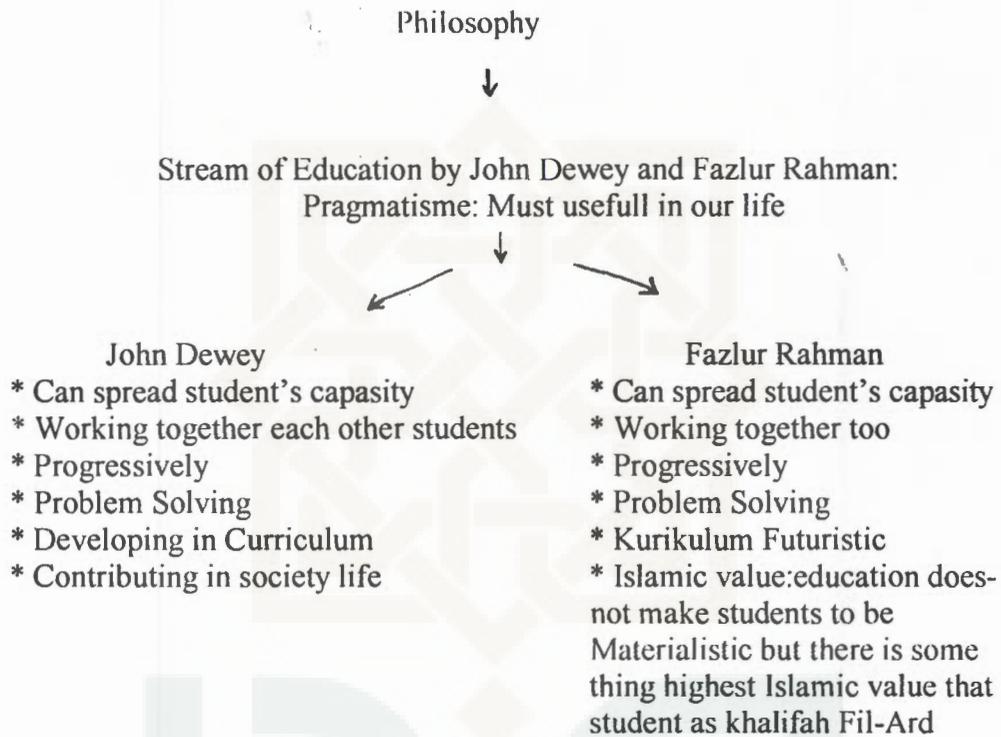
Akhirnya hanya kepada Allah SWT sajalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk-Nya akan kebenaran, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, 9 Oktober 2007

Penulis,

Sri Lestari

THE CONCEPT MAP JOHN DEWEY AND FAZLUR RAHMAN THINKER OF EDUCATION



Daftar Pustaka

- Abd. Rahman Assegaf
2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdul Murnir Mulkhan
1993. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sippres.
- Adam Kuper
2000. *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abdullah Idi & Toto Suharto.
2005. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Al-Jamiah
2003. *Jurnal of Islamic Studies*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Anton Bekker
1987. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arief Furchan.
tt. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dakir
2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djumransjah
2005. *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Kutub Minar.
- Edi Suharto
2006. *Jurnal Sosiologi Reflektif. Pengembangan Keilmuan Sosiologi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fazlur Rahman
1982. *Islam & Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*. The University of Chicago Press. Chicago and London.
- Fazlur Rahman
1985. *Islam Dan Modernitas (terjemahan)*. *Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka.

Fazlur Rahman

1979. *Islam*. Chicago: London: The University. Second Edition.

Fazlur Rahman

1997. *Islam (terjemahan)*. Bandung: Pustaka.

Hasan Langgulung

1994. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.

Hasan Langgulung

1991. *Kreativitas Dalam Pendidikan Islam. Analisis Psikologi dan Falsafah*. Jakarta: Pustaka Al Husna.

Hasan Langgulung

1986. *Manusia dan Pendidikan. Suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.

Harun Hadiwijoyo

1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius.

Hendiyat Soetopo

2006. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

H.A.R. Tilaar

2004. *Multikulturalisme. Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

[Http://www.vusst.hr/ENCYCLOPEDIA/john-dewey/htm](http://www.vusst.hr/ENCYCLOPEDIA/john-dewey/htm).

Hotman M. Siagian

2001. *Pengantar ke Arah sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.

Imam Barnadib

1995. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta; Andi Offset.

Jalaluddin dan Abdullah

1996. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media.

Jalaluddin Rakhmat

1991. *Islam Alternatif. Ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Al Mizan.

John Dewey

1984. *Democraton And Education*. USA: Dover INC New York Publiser.

John Dewey

1910. *How We Think*. USA: Dover Publication.

John M Echol dan Hasan Shadily

1987. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kamus Umum Bahasa Indonesia

1998. Jakarta: Balai Pustaka.

Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia

1998. Jakarta: Balai Pustaka.

K. Berten

2002. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris Jerman*. Jakarta: Gramedia.

M. Ainun Yaqin

2005. *Pendidikan Multikultural. Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Miriam Budiardjo

1997. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Agama

2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama.

Muis Sad Iman

2007. *Pendidikan Partisipatif. Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.

Noeng Muhajir

1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarakin.

Noeng Muhajdir

1999. *Pendidikan dalam Perspektif Al Quran*. Yogyakarta: LPPI UMY.

Nana Syaodih Sukamadinata

tt. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Parveen Shaukat Ali

1998. *Human Right in Islam*. India: Adam Publisers & Distributors.

Paul Ramsden

2008. *Learning To Teach in Higher Education 2nd Edition*. USA: Routledgefalmer.

Presma UIN Sunan Kalijaga

2004. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi*. Editor Imam Machali dan Mustofa. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Smith Krouse Atkitson

1964. *The Educator Encyclopedia*. Prentice Hall: Cliff Englewod.

Suharsimi Arikunto

1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Melon Putra.

Sutrisno

2007. *Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno

2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar- Ruzz.

Saifudin Anwar

2000. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Melon Putra.

Wilbur B. Brookever

tt. *A Sociology of Education*. New York: America Book Company.

Curriculum Vitae

Nama : Sri Lestari
Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta 2 Februari 1984
Alamat : Jl Menur 2/Perum Condongcatur Yogyakarta
Nama ayah : Badrun
Nama ibu : Semi

Pendidikan

1. TK Bustanul Atfa Condongcatur Yogyakarta
2. SD Negeri Condongcatur Yogyakarta
3. SMP Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta
4. SMK NEGERI DEPOK I yogyakarta
5. Jurusan Kependidikan Islam Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Nasiaul Aisiyah Condngcatur Yogyakarta 1997-2001
2. Pengurus (wakil kepala)Madrasah Muhajirin Condongcatur Yogyakarta
3. Guru Madrasah Muhajirin 1997-sekarang
4. Pengurus Tarbiyah English Community UIN 2006-sekarang
5. CO- Asistant Tarbiyah English Community



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sri Lestari
Nomor Induk : 03470618
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2003/VIII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 8 Mei 2007

Judul Skripsi :

DEMOKRATISASI PENDIDIKAN MENURUT JOHN DEWEY DAN
FAZLUR RAHMAN

(Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 8 Mei 2007

Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : *Kependidikan Islam*
 Pembimbing : DR. Abd. Rahman Asse gaf

Nama : Sri Lestari
 NIM : 03470618
 Judul : Demokratisasi Pendidikan
 Menurut John Dewey dan Fazlur
 Rahman

| No | Bulan | Minggu Ke | Materi Bimbingan | T. T Pembimbing | T. T Mahasiswa |
|-----|-----------|-----------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | 4-6-2007 | 1 | Bab 2 | <i>Sri Lestari</i> | <i>Sri Lestari</i> |
| 2. | 7-7-2007 | 1 | Bab 3 | <i>Sri Lestari</i> | <i>Sri Lestari</i> |
| 3. | 8-8-2007 | 1 | Bab 4 & 5 | <i>Sri Lestari</i> | <i>Sri Lestari</i> |
| 4. | 6-9-2007 | 1 | Analisis Komparasi | <i>Sri Lestari</i> | <i>Sri Lestari</i> |
| 5. | 10-9-2007 | 11 | Motto & ACC | <i>Sri Lestari</i> | <i>Sri Lestari</i> |

| Kronologis Kegiatan | | Tanggal |
|----------------------------------|--|----------|
| 1. Persewtujuan Proposal oleh PA | | 9-4-2007 |
| 2. Pendaftaran ke Jurusan Nomor | | 55 |
| 3. Penunjukan Dosen Pembimbing | | 9-4-2007 |
| 4. Seminar | | 8-5-2007 |
| 5. Pendaftaran Munagosyah | | |
| 6. Munagosyah | | |

Yogyakarta, 14 September 2007
 Pembimbing


 DR. Abd. Rahman Asse gaf
 NIP. 150275689.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734, E-Mail: ty_suka@telkom.net

Nomor: UIN/KJ/02/PP.00.9/ /2007

Jogjakarta, 12 April 2007

Lamp : -

Perihal: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dr. Abdur Rahinan Assegaf

Dosen Fakultas Tarbiyah UIN

Sunan Kalijaga Jogjakarta

Di

JOGJAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/2000, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing saudara:

Nama : Sri Lestari
NIM : 03470618
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Demokratisasi Pendidikan Menurut John Dewey dan Fazlur Rahman :

Demikian agar menjadi maklum dan Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
Nip. 150223031

Tembusan Kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734, E-Mail: ty_suka@telkom.net

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Sri Lestari
NIM/Smt/Jur : 03470618 / VIII / KI 2
Penasihat Akademik : Drs. Rinduan Zain, MA
Tempat & Tgl Lahir : Yogyakarta, 2 Februari 1975
Tahun Akademik : 2006/2007
Telah bebas kredit nilai E: nihil
nilai D : nihil

Surat Keterangan ini dapat dipergunakan khusus untuk melengkapi, surat mendaftarkan PROPOSAL Skripsi dengan judul :

DEMOKRATISASI PENDIDIKAN MENURUT JOHN DEWEY DAN FAZLUR RAHMAN SERTA RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yogyakarta, 12 April 2007

Mahasiswa Ybs

Sri Lestari
NIM. 03470618

Kasubag I



Pemegang Nilai



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sri Lestari
Tempat dan tanggal Lahir : Yogyakarta, 2 Februari 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 03470618
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Sitimulyo
Kecamatan : Piyungan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 15 Juni s.d. 14 Juli 2006, dengan nilai 85,00 (A-).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin

NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : SRI LESTARI
Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 2 Pebruari 1986
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0347 0618

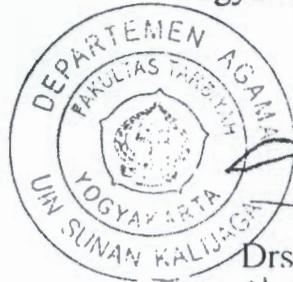
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di SMA Muh. 7 Yogyakarta dengan nilai :

A

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
W.NIP. 150037930